

SEJARAH PERSELA LAMONGAN**SITI MAHMUDAH**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Suarabaya
Email: sitimahmudah1@mhs.unesa.ac.id

Corry Liana

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Permainan sepakbola merupakan permainan yang paling digemari diseluruh dunia tanpa pandang usia, gender dan suku atau ras. Perkembangan permainan sepakbola terus mengalami kemajuan bukan hanya berada di China, akan tetapi di negara-negara lain juga telah berkembang permainan sepakbola salah satunya adalah Indonesia. Permainan sepakbola di Indonesia telah banyak mengalami perkembangan yang sangat pesat dimulai dari tahun 1920 yaitu saat Belanda datang ke Indonesia. Kegembiraan dan antusiasme masyarakat terhadap perkembangan sepakbola tanah air juga ditunjukkan oleh masyarakat yang ada di daerah Kabupaten Lamongan. Keinginan pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mendirikan sebuah klub sepakbola akhirnya terwujud pada tanggal 18 Maret 1967 dengan dibentuknya klub sepakbola Lamongan dengan nama Persela (Persatuan Sepakbola Lamongan).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana latar belakang dibentuknya Persela Lamongan?, (2) Bagaimana perjalanan Persela dari Divisi II ke Divisi Utama ?, (3) Bagaimana dampak setelah Persela masuk Divisi Utama bagi Industri Kreatif Lamongan?. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang menerapkan beberapa tahapan yaitu : (1) Heuristik, mencari dan mengumpulkan sumber. (2) Kritik terhadap sumber yang telah dikumpulkan dengan menyeleksi keasliannya. (3) Interpretasi sumbe, dengan membandingkan dan menganalisa sumber sejarah menjadi fakta sejarah. (4) Historigrafi, yaitu menyusun fakta sejarah secara kronologis sebagai laporan akhir penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan sepakbola di Lamongan bukan hanya terjadi ketika lamongan disinggahi oleh bangsa Belanda, akan tetapi sepakbola Lamongan juga mengalami perkembangan yang sangat berarti ketika Lamongan berada dalam situasi politik yang cukup panas yakni setelah peristiwa pemberontakan G30 S PKI pada tahun 1965, yang pada tahun 1965 partai NU dan Masyumi adalah partai politik yang sangat kuat di Lamongan. Partai NU dan Masyumi memiliki peranan yang sangat penting dalam berjalannya kehidupan masyarakat Lamongan, yakni salah satunya adalah masyumi sangat memperhatikan perkembangan sepakbola Lamongan. Berdasarkan perkembangan persepakbolaan yang terus mengalami peningkatan prestasi, menjadikan pemerintah Kabupaten Lamongan untuk membentuk klub sepakbola yang tidak lagi dinaungi oleh partai politik namun langsung dibawah naungan pemerintah Kabupaten Lamongan. Keinginan pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mendirikan sebuah klub sepakbola akhirnya terwujud pada tanggal 18 Maret 1967 dengan dibentuknya klub sepakbola Lamongan dengan nama Persela (Persatuan Sepakbola Lamongan).

Kesuksesan Persela juga memberikan dampak yang baik bagi sistem perekonomian di kabupaten Lamongan. Masyarakat Lamongan yang memang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pengusaha tambak perikanan, mulai memiliki usaha lain untuk dapat menambah keuangan keluarga yaitu dengan memanfaatkan berbagai peluang usaha yang muncul setelah keberhasilan yang didapatkan oleh Persela. Ketika prestasi Persela dalam persepakbolaan nasional semakin meningkat maka akan muncul para pelaku usaha kreatif di Lamongan. Usaha kreatif yang pertama kali muncul berasal dari LA.mania yaitu dengan menciptakan kaos yang menjadi salah satu identitas para LA.Mania. penjualan kaos Persela tidak hanya dilakukan oleh para pedagang kaki lima yang berada di depan Stadion Surajaya Lamongan, akan tetapi muncul ide kreatif lain dari salah satu LA. Mania untuk mengembangkan usahanya dalam penjualan atribut-atribut LA.Mania. Ide kreatif itu adalah dengan memperbarui sistem penjualan, desain tempat, dan konsep yang diusung adalah kefe kopi serta *depstore* baju-baju Persela yang memiliki kualitas tinggi dan dengan brand ternama yaitu Diadora.

Kata kunci: *Persela Lamongan, Industri Kreatif*

Abstract

Indonesia is a country known as an agrarian country that should be able to meet the needs of consumer goods for the population through production from within the country itself. In the period of Guided Democracy, which was a period in which the world was experiencing World War, Indonesia established an economic relationship with the United States which was a Western Bloc / country which was playing a major role in the Cold War. The problems in this research are: What is the condition of Indonesian economy and US economy during Guided Democracy? What is the foreign policy of Indonesia and the United States during Guided Democracy? And how is the realization and impact of agricultural imports between Indonesia and America?

Football is the most popular game in the world regardless of age, gender and race or race. The development of football games continues to progress not only reside in China, but in other countries also has developed a game of football one of which is Indonesia. Football games in Indonesia has undergone a lot of rapid development starting from the year 1920 when the Dutch came to Indonesia. The excitement and enthusiasm of the community towards the development of football ground water is also shown by the people in Lamongan regency. The desire of Lamongan district government to establish a football club finally materialized on March 18, 1967 with the establishment of football club Lamongan with the name Persela (Persatuan Football Lamongan).

The formulation of the problem in this research is (1) how is the background of the formation of Persela Lamongan ?, (2) How the trip from Defendant from Division II to Division Utama, (3) How is the impact after Persela enter the Main Division for Creative Industry in Lamongan ?. While the method used in this study is a method of historical research that apply bebarapa stages are: (1) Heuristics, search and collect resources. (2) Criticism of sources that have been collected by selecting their authenticity. (3) Interpretation of the sumbe, by comparing and analyzing historical sources into historical facts. (4) Historiografi, ie compiling historical facts chronologically as final report of research.

The results showed that the development of football in Lamongan not only happened when the lamongan stopped by the Dutch, but Lamongan football also experienced a very significant development when Lamongan was in a political situation that was hot enough after the G30 S PKI rebellion in 1965, which on in 1965 the party of NU and Masyumi was a very strong political party in Lamongan. The NU and Masyumi parties have a very important role in the life of Lamongan society, one of which is the masyumi is very concerned about the development of Lamongan football. Based on football developments that continue to improve performance, the government of Lamongan District wants to form a football club that is no longer shaded by political parties but directly under the auspices of Lamongan regency government. The desire of Lamongan district government to establish a football club finally materialized on March 18, 1967 with the establishment of football club Lamongan with the name Persela (Persatuan Football Lamongan).

Persela's success also has a good impact on the economic system in Lamongan district. Lamongan community which is the majority of the population work as farmers and fishpond entrepreneurs, began to have another business to be able to increase family finances by utilizing various business opportunities that emerged after the success obtained by Persela. When the achievements of Persela in national football is increasing, there will be creative entrepreneurs in Lamongan. Creative effort that first emerged came from LA.mania that is by creating a T-shirt that became one of the LA.ania identity. Sales of Persela shirts are not only done by street vendors who are in front of the stadium Surajaya Lamongan, but there are other creative ideas from one of LA.Mania to expand its business in the sale of attributes LA.Mania. The creative idea is to update the sales system, the design of the place, and the concept that is carried coffee cafe and depstore Persela clothes that have high quality and with the famous brand that is Diadora.

Keywords: Persela Lamongan, Creative Industry

PENDAHULUAN

Sebelum sepakbola dikenal dan digemari oleh masyarakat dunia, permainan sepakbola merupakan jenis permainan yang sudah ada sejak 206 SM di China, atau tepatnya pada masa Dinasti Han¹. Perkembangan permainan sepakbola terus mengalami kemajuan bukan

hanya berada di China, akan tetapi di negara-negara lain juga telah berkembang permainan sepakbola. Ketenaran permainan sepakbola juga telah sampai di Indonesia. Sama halnya dengan di negara-negara lain, sepakbola di Indonesia juga mendapat tanggapan dan respon yang sangat baik dari masyarakat, ini dibuktikan dengan

¹Eddy Elison. 2005. *PSSI Alat Perjuangan Bangsa*. Jakarta: PSSI. hlm. 1

antusiasme masyarakat Indonesia dalam memainkan permainan sepakbola.

Di Indonesia permainan sepakbola telah ada sejak jaman Belanda dan dikelola oleh Belanda sendiri. Pada tahun 1920 sampai 1930 di Indonesia hanya ada satu bond yaitu NVIB (*Nederlandshe Indonesische Voetbal Bond*) yang berpusat di Jakarta². Dalam pelaksanaannya NVIB hanya di ikuti oleh orang-orang Belanda, para pribumi tidak diizinkan untuk dapat masuk dan mengikuti setiap pertandingan sepakbola. Dengan adanya diskriminasi yang dilakukan oleh Belanda, maka para tokoh olahraga dan politik Indonesia mendirikan organisasi sepakbola khusus untuk para pribumi.

Meskipun telah ada organisasi sepakbola Indonesia (PSSI) dan perkembangan dunia persepakbolaan Indonesia berkembang dengan pesat namun tidak lantas menjadikan semua klub sepakbola masuk dalam PSSI. Banyak daerah yang memiliki klub sepakbola yang hanya berlaga di tingkat daerah, dan klub-klub daerah juga hanya memainkan permainan sepakbola di lingkungan kampung dan daerah tingkat kabupaten. Salah satunya adalah klub yang ada di daerah Kabupaten Lamongan.

Sekitar tahun 1940 diberbagai daerah di kabupaten Lamongan permainan sepakbola telah banyak dimainkan dan dipertandingan antar desa. Dari sinilah cikal bakal terbentuknya klub sepakbola kabupaten Lamongan, dan pada tahun 1944 Adnan Kohar membentuk klub sepakbola Lamongan dengan diberi nama ISELA. ISELA didirikan dengan tujuan untuk dapat mengikuti berbagai pertandingan yang ada di Kabupaten Lamongan baik pertandingan antar kampung, antar kecamatan atau pertandingan antar Kabupaten. Pada saat itu ISELA juga telah pernah mengikuti liga sepakbola antar Kabupaten se Jawa Timur. Klub yang dimiliki Kabupaten Lamongan yang dikenal dengan nama ISELA kemudian berganti nama menjadi Persatuan Sepakbola Lamongan "Persela". Pergantian nama dari ISELA menjadi Persela terjadi pada tahun 1967³.

Dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan posisi awal Persela berada pada divisi II hingga sampai dapat mencapai posisi di Divisi Utama dalam persepakbolaan Indonesia, serta menjelaskan perjalanan karir Persela dari Divisi II sampai Divisi Utama.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana latar belakang dibentuknya Persela Lamongan?, 2) Bagaimana perjalanan Persela dari Divisi II ke Divisi Utama?, 3) Bagaimana dampak setelah Persela masuk Divisi Utama bagi industri Kreatif Lamongan?

METODE PENELITIAN

Untuk mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti penulis menggunakan metode penelitian sejarah.⁴ Peneliti menggunakan metode historis dalam penelitian ini sebagaimana yang disarankan oleh *Louis Gottschalk*, yakni: *heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi*.⁵

Tahap pertama yaitu heuristik. Heuristik adalah metode atau tahapan dalam penulisan sejarah dimana peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya sumber yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, baik itu sumber primer maupun sekunder. Tahap heuristik sangatlah penting, karena pada tahap ini akan menentukan keabsahan dan kevalidan dari hasil tulisan nantinya. Penulis mengumpulkan sumber yang terkait dengan sejarah Persela dari Divisi II sampai Divisi Utama pada tahun 1994-2003. Sumber yang dikumpulkan oleh penulis berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan penulis yaitu berupa koran-koran dan majalah yang di terbitkan pada tahun 2001-2003. Adapun sumber primer berupa koran Radar Bojonegoro dan Koran Bola tahun 2001-2003, serta arsip Surat Keputusan Pembentukan management dan pengurus Persela, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persela, daftar nama pemain Persela tahun 2001, kontak dan gaji para pemain Persela tahun 2001, jadwal pertandingan Persela-Persela, perolehan skor dalam pertandingan yang diikuti oleh Persela, wawancara dengan pemain Persela dan management dari Persela..

Sedangkan sumber berupa buku diantaranya buku Eddy, Elison. 2005. *PSSI Alat Perjuangan Bangsa*. Jakarta: PSSI, Anung Handoko. *Sepakbola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius, Srie Agustina Palupi. 2004. *Politik dan Sepakbola di Jawa 1920-1942*. Yogyakarta: Ombak, Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). 1990. *Enam Puluh Tahun PSSI*. Jakarta: PSSI, Asep Saputra, dkk. 2010. *Sepakbola Indonesia Alat Perjuangan Bangsa: dari Soeratin Hingga Nurdin Halid (1930-2010)*. Jakarta: PSSI dan masih banyak buku yang lainnya yang akan penulis cantumkan di berbagai footnote dan di halaman daftar pustaka.

Tahap kedua yaitu kritik sumber (pengujian), setelah sumber-sumber diperoleh dilakukan kritik (pengujian) terhadap sumber terdiri dari kritik ekstern pengujian terhadap otentikitas, asli, turunan, palsu, serta relevan tidaknya suatu sumber. Kritik intern yaitu

²Sarumpaet. 1992. *Permainan Besar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 3

³Hasil wawancara dengan bapak Minin mantan Pemain Persela tahun 1967

⁴Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press, hlm. 10 -11

⁵Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah: Edisi Terjemahan*. Jakarta: UI Press, hlm. 20

pengujian terhadap isi atau kandungan sumber. Tujuan kritik untuk menyeleksi data menjadi fakta.⁶

Pada tahap kritik sumber, penulis melakukan pengujian untuk mengetahui validitas sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik merupakan tahap pengujian terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan, dengan membandingkan untuk mengetahui kebenaran isi dari berbagai sumber. Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi data menjadi fakta. Sumber sekunder menjadi bahan pendukung sumber primer untuk mengetahui jika terdapat data yang berbeda antara dua jenis sumber tersebut. Yang akan diuji di sini yaitu sumber-sumber yang di peroleh penulis berupa koran-koran, majalah, laporan, dan arsip yang sejaman dan buku-buku yang berkaitan dengan PSSI serta sepakbola Indonesia khususnya hingga tahun 2003.

Tahap ketiga yaitu interpretasi atau penafsiran. Setelah hasil kritik terhadap sumber-sumber yang telah ada diperoleh maka selanjutnya dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber-sumber tersebut. Pada tahap ini penulis akan menghaubungkan berbagai fakta yang telah dikumpulkan kemudian baru menafsirkannya. Penulis akan mencari keterhubungan dari beberapa sumber primer maupun sekunder yang dikumpulkan, bagaimana hubungan antar berbagai fakta tersebut, apakah saling terhubung ada perbedaan atau tidak, kemudian menafsirkannya. Penulis dalam tahap ini berusaha untuk membentuk jalinan makna fakta-fakta yang bersesuaian satu sama lain, hingga menjadi kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Langkah ini merupakan tahap penentuan makna dari hubungan fakta yang satu dengan fakta yang lain, sehingga ada rangkaian cerita yang dapat dipahami.

Tahap keempat yaitu historiografi, yaitu tahap penulisan sejarah. Historiografi merupakan tindakan merekonstruksi masa lampau berdasarkan fakta yang telah diinterpretasikan dalam bentuk tulisan sesuai dengan penulisan sejarah yang benar. Dapat dikatakan tahap ini merupakan rangkaian fakta yang telah di tafsirkan secara tertulis sebagai kisah atau cerita sejarah. Jadi penulis memaparkan semua isi yang di dapat setelah melakukan tiga metode di atas tadi terlebih dahulu, yang akhirnya dapat wujudkan dalam karya ilmiah yang berjudul "Sejarah Persela Lamongan".

HASIL PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Persela Lamongan

Singgahnya pemerintah kolonial Belanda di Kabupaten Lamongan, membawa dampak dan perubahan kehidupan bagi masyarakat Lamongan. Bukan hanya

dalam segi pemerintahan dan perekonomian, akan tetapi kehidupan keseharian para orang-orang Belanda di Lamongan juga memberikan perubahan bagi kehidupan sehari-hari para masyarakat kota Lamongan, salah satunya adalah kegemaran para orang-orang kolonial Belanda bermain permainan sepakbola.

Perkembangan sepakbola di Lamongan bukan hanya terjadi ketika lamongan disinggahi oleh bangsa Belanda, akan tetapi sepakbola Lamongan juga mengalami perkembangan yang sangat berarti ketika Lamongan berada dalam situasi politik yang cukup panas yakni setelah peristiwa pemberontakan G30 S PKI pada tahun 1965, yang pada tahun 1965 partai NU dan Masyumi adalah partai politik yang sangat kuat di Lamongan.⁷ Partai NU dan Masyumi memiliki peranan yang sangat penting dalam berjalannya kehidupan masyarakat Lamongan, yakni salah satunya adalah masyumi sangat memperhatikan perkembangan sepakbola Lamongan. Ditengah-tengah menggeliatnya berbagai pertandingan sepakbola nasional dan semangat para masyarakat Lamongan dalam memainkan permainan sepakbola menjadikan Adnan Kohar untuk membentuk klub sepakbola Lamongan dengan nama PERSIS (Persatuan Sepakbola Islam Lamongan), dan PERSIS ini merupakan klub yang berdiri dibawah naungan Masyumi.⁸

Berdasarkan perkembangan persepakbolaan yang terus mengalami peningkatan prestasi, menjadikan pemerintah Kabupaten Lamongan untuk membentuk klub sepakbola yang tidak lagi dinaungi oleh partai politik namun langsung dibawah naungan pemerintah Kabupaten Lamongan. Keinginan pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mendirikan sebuah klub sepakbola akhirnya terwujud pada tanggal 18 Maret 1967 dengan dibentuknya klub sepakbola Lamongan dengan nama Persela (Persatuan Sepakbola Lamongan).⁹ Posisi PERSELA dari tahun 1967 hingga 1999 tetap berada pada tingkat lokal dan berbagai pertandingan yang diikuti juga hanya bersifat lokal. Tidak ada perubahan prestasi yang ditunjukkan oleh klub yang berjuduk *laskar joko tingkir*, meskipun telah banyak dilakukan perubahan pemain dan pelatih oleh *management* Persela.

B. Usaha-usaha yang dilakukan Management Persela

Berbagai persiapan dilakukan oleh *management* dan pengurus untuk dapat mengoptimalkan performa tim Persela dalam setiap laga pertandingan yang akan dijalani. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh *management* dan pengurus Persela untuk dapat menjadikan tim kebanggan kota Lamongan masuk dalam Divisi Utama persepakbolaan nasional.

⁶Opcit., hal 10

⁷ Membangun Bersama Rakyat. Lamongan Memayu Raharjaning Praja 29 Mei 1997

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Minin mantan Pemain Persela tahun 1967

⁹ *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PERSELA (Persatuan Sepakbola Lamongan)*. hlm. 1

Management dan pengurus Persela memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk dapat menjadikan tim yang berjudul Laskar Joko Tingkir menjadi klub yang profesional dan masuk di kanca persepakbolaan nasional. Terdapat hal yang paling mendasar yang harus dibenahi dan dicarikan jalan keluar yaitu masalah keuangan Persela. Selain dana diperoleh dari sumber utama yaitu APBD dan dana dari penjualan tiket, *management* dan pengurus Persela memiliki solusi lain untuk bisa mendapatkan dana tambahan yaitu dengan mencari dana dari sponsor dan sumbangan dari para donator. Berbagai sumbangan dari donator misalnya dapat diperoleh dari para pengusaha-pengusaha besar yang ada di kabupaten Lamongan untuk dapat membantu keuangan Persela dan sekaligus memajukan persepakbolaan Lamongan.

Salah satu donator bagi Persela adalah Ny. Sri Sutarjo, beliau telah memberikan sumbangan sebesar Rp. 50.000.000 kepada Persela, sumbangan tersebut dipergunakan oleh pengurus untuk membeli bus yang digunakan sebagai kendaraan Persela, meskipun pengurus juga menambahi kekurangannya dengan uang kas Persela.¹⁰ Keberhasilan *management* dan pengurus Persela untuk menarik donator untuk memberikan sumbangan adalah dengan cara melakukan pendekatan secara pribadi dengan mencoba mengundang Ny. Sri Sutarjo untuk hadir di Gouse House. Selain mengundang ke Guose House, *management* dan pengurus Persela juga melanjutkan pertemuan-pertemuan lain yang bukan hanya dilakukan di Lamongan, akan tetapi juga di luar lamongan.

Usaha yang dilakukan *management* dan pengurus Persela untuk tetap bisa menjaga kualitas dan memperkuat tim laskar Joko tingkir adalah dengan merubah komposisi tim. Perubahan komposisi tim dilakukan setelah melalui evaluasi yang dilakukan oleh seluruh pengurus Persela, serta telah mendapatkan kesepakatan dari seluruh pengurus Persela. Perubahan komposisi tim juga sering dilakukan pengurus setiap kali Persela berhasil masuk ke tingkat yang lebih tinggi dalam persepakbolaan Nasional.

Selain melakukan pembenahan dalam masalah komposisi pemain, *management* dan pengurus juga akan melakukan pergantian pelatih apabila dianggap perlu dan telah melalui evaluasi. Pergantian pelatih akan dilakukan ketika kinerja pelatih dianggap *management* dan pengurus kurang baik dan tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak *management* dan pengurus Persela. Salah satu contoh pergantian pelatih yang dilakukan oleh pihak *management* dan pengurus Persela adalah dengan digantinya Drs. H. Mustaqim sebagai pelatih oleh Riono Asnan, ketika Persela akan melakukan kompetisi di Divisi I Liga Indonesia pada tahun 2003.

Adanya perubahan komposisi pemain dan pergantian pelatih, menjadikan pihak *management* dan pengurus Persela sangat bekerja keras dalam urusan keuangan. Anggaran keuangan yang sebelumnya hanya anggarkan untuk para pemain-pemain lokal, maka setelah masuknya dua pemain asing yaitu Julio Gabriel Lopes Venegas dan Oscar Alesandro Aravena Loncon dari Chile, pengurus membuat anggaran baru untuk kontrak dan gaji dari pelatih serta para pemain Persela. Pengurus telah membuat anggaran baru untuk keuangan Persela yaitu dengan menganggarkan dana sebesar Rp. 273. 500.000,00 untuk kontrak pelatih dan para pemain Persela dalam rangka menghadapi kompetisi Divisi I Liga Indonesia.

Management Persela juga berbenah dalam segi sarana dan prasarana, Meski sebelumnya Persela telah dapat membeli bus untuk kendaraan para pemain pada setiap laga pertandingan, pengurus juga masih berbenah untuk dapat memunahi semua sarana dan prasarana untuk menunjang kesuksesan Persela, karena sampai saat kompetisi putaran 4 besar Divisi II sarana dan prasarana yang digunakan oleh Persela merupakan fasilitas dari Pemerintah Daerah.

Akan tetapi, sarana dan prasarana yang paling penting bagi persepakbolaan Lamongan yaitu stadion sepakbola akhirnya telah berhasil dibangun oleh pemerintah kabupaten Lamongan. Stadion yang diberi nama Surajaya tersebut merupakan stadion kebanggaan masyarakat Lamongan. Stadion Surajaya dibangun dari APBD kota Lamongan. Pada tahun 2002 dana APBD yang dianggarkan untuk pembangunan Stadion Surajaya adalah Rp. 998. 580. 000, 00.¹¹

Dengan adanya stadion Surajaya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas para pemain dan persepakbolaan Lamongan di tingkat nasional. Bukan hanya untuk dapat meningkatkan kualitas para pemain, akan tetapi juga dapat meningkatkan antusiasme masyarakat Lamongan terhadap persepakbolaan lamongan, serta selalu dapat menjadi kebanggaan bagi para masyarakat Lamongan akan kualitas dan kemajuan persepakbolaan lamongan pada persepakbolaan nasional.

C. Perjalanan Karir Persela pada Divisi II hingga Divisi Utama

Pada tahun 1999 hingga tahun 2000 Persela masih berada pada level bawah dan menjadi klub amatir di persepakbolaan nasional yakni pada devisi II tingkat daerah, yang belum dapat masuk Divisi II nasional. Pada tahun 2001, Persela mulai melakukan perubahan dengan mengikuti kompetisi ditingkat PEMDA dan keluar sebagai

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Hurip Tjahtono, SH., MH. Mantan Sekretaris Persela tahun 2000-2004

¹¹Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Lamongan tahun 2002

juara II.¹² Perjuangan Persela terus berlanjut yaitu dengan mengikuti kompetisi Divisi II. Dengan posisi Persela yang masih pada posisi Divisi II tingkat daerah mengharuskan Persela mengikuti kompetisi pada tingkat wilayah untuk dapat memperoleh posisi di Divisi II nasional. Kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI ini terbagi atas beberapa wilayah (A, B, C dan D), dan setiap wilayah diikuti oleh beberapa klub. Format kompetisi penuh dengan sistem *home-away* dan dilanjutkan dengan babak *paly-off* dengan system gugur untuk penentuan juara di satu tempat netral. Persela masuk grub D dengan tiga klub lainnya yakni Persipal (Palu), Persij (Jember), dan Persisam (Samarinda) dan akhirnya Persela keluar sebagai juara di grup D.

Pada pertandingan pertama di babak final Divisi II, Persela akan melawan Perseka (Karawang). Dalam pertandingan perdananya melawan Perseka (Karawang) Persela mampu meraih kesuksesan dengan mampu memperoleh skor telak 4-0. Semangat serta keinginan yang kuat Persela untuk dapat memenangkan final putaran 4 besar Divisi II nasional dan meraih tiket ke devisi I dapat tercapai karena pada pertandingan melawan Persilobar pada tanggal 12 Agustus 2001 di stadion Surajaya dengan perolehan skor 3-1.¹³ Selain karena mampu mengalahkan Persilobar, kemenangan Persela juga diperkuat dengan hasil seri saat melawan Persim (Maros) dengan hasil akhir 1-1 dan dengan pertanding terakhir ini memberikan kesuksesan besar bagi Persela masuk Divisi I Liga Indonesia dengan gelar juara pertama.¹⁴

Keberhasilan Persela pada turnamen Divisi II nasional menjadikan Persela dapat mengikuti kompetisi Divisi I. Kompetisi yang diselenggarakan oleh PSSI ini terbagi atas empat wilayah (A, B,C dan D), dan setiap wilayah diikuti oleh beberapa klub. Format kompetisi penuh dengan system *home-away* dan dilanjutkan babak *play-off* dengan sistem gugur untuk penentuan juara liga (hanya juara wilayah) di satu tempat netral. Untuk promosi dan degradasi, setiap 2 wilayah berada di bawah 1 wilayah Tingkat II. Klub yang promosi adalah juara masing-masing wilayah (4 klub) dimana misalnya klub yang juara di III-A dan III-B akan promosi ke II-A. Demikian pula untuk wilayah-wilayah lainnya. Sedangkan untuk degradasi, 2 klub posisi terbawah degradasi ke wilayah yang ada di bawahnya. Misalnya 2 klub posisi terbawah III-A degradasi ke wilayah IV-A atau IV-B.

Harapan yang telah ditunggu-tunggu oleh seluruh masyarakat kota Lamongan akhirnya dapat diwujudkan oleh kesebelasan Persela, karena pada akhirnya Persela dapat unggul dari Persikab dengan skor 2-0.¹⁵

Keberhasilan Persela dalam mengalahkan Persikab ini sekaligus menjadi momentum paling menggembirakan bagi masyarakat Lamongan karena tiket menuju babak 8 besar dari grub B telah didapatkan oleh Marzuki Badriawan dan kawan-kawan. Setelah berhasil melakukan pertandingan di babak penyisihan grup Divisi I dan mendapatkan tiket ke babak 8 besar, Persela akan bertemu dengan 7 klub dari grub lain yaitu PSMS (Medan), Persebaya, Persim (Maros), PSIM, Persiter, Persijap dan Persiraja.¹⁶ Pada pertandingan babak 8 besar putaran pertama, ada empat pertandingan yang akan dilaksanakan oleh Persela di stadion Surajaya Lamongan dan tiga pertandingan lainnya akan dilaksanakan di Stadion Teladan Medan Banda Aceh, stadion Merdeka Kassi Sebo Maros dan di stadion Kiehera Ternate.

Usaha yang dilakukan Persela untuk terus meningkatkan prestasi dalam persepakbolaan nasional telah menunjukkan hasil yang nyata yaitu dengan mampu menyingkirkan klub lain dan berada dalam urutan ke 6 yang sebelumnya Persela hanya mampu berada dalam posisi ke 7 dalam klasemen babak 8 besar putaran pertama. Dengan berhasilnya Persela meningkatkan kedudukannya dalam klasemen akhir pada urutan ke 6 maka dapat dipastikan bahwa Persela mampu mengikuti babak selanjutnya yaitu babak 8 besar Divisi I putaran kedua.

Berdasarkan hasil klasemen akhir yaitu Persela telah menduduki urutan ke dua dengan perolehan 4 poin, hal ini menjadikan Persela secara langsung dapat lolos ke Divisi Utama, karena klub yang berada pada urutan satu dan dua langsung berhak lolos ke Divisi Utama. Sedangkan klub yang berada di urutan tiga dan empat harus tetap berada di Divisi I atau terkena degradasi.

D. Peran LA. Mania bagi Persela Lamongan

LA.Mania adalah sebutan bagi para pendukung setia Persela Lamongan yang menjadi salah satu penyumbang pembangkit semangat para pemain untuk dapat memperoleh kemenangan dalam setiap pertandingan yang dilakukan. Dukungan yang diberikan oleh para LA.Mania bukan hanya ketika Persela melakoni pertandingan di stadion Surajaya Lamongan, akan tetapi kesetiaan para LA.Mania dalam mendukung Persela juga dilakukan ketika Persela melakukan pertandingan dikandang lawan. Seperti halnya ketika Persela bertanding dalam babak *play off* di stadion stadion Manahan Solo.¹⁷ Kegembiraan dan antusiasme oleh para para LA.Mania dalam mendukung Persela tidak hanya ditunjukkan dengan datang menyaksikan pertandingan pertandingan secara langsung, akan tetapi para LA.Mania juga ingin bisa turut ambil

¹²Catatan pribadi bapak Hurip Tjahtono, SH., MH. Mantan Sekretaris Persela tahun 2000-2004

¹³Radar Bojonegoro. *Persela Pastikan Lolos ke Divisi I*. 13 Agustus. 2001. hlm. 28

¹⁴Radar Bojonegoro. *Tak Ingin Tersungkur*. 17 Agustus. 2001. hlm. 31

¹⁵Bola. *Tiga Tiket Tersisa*. 24 Juni. 2003. hlm. 7

¹⁶Radar Bojonegoro. *Klasemen Sementara*. 29 Juli. 2003. hlm. 36

¹⁷Bola. 17 Oktober 2003. *Op.cit*

bagian untuk dapat memperoleh kemenangan dengan cara aktif bergerak memberi dorongan moral bagi para pemain Persela.

Peran LA.Mania sebagai supporter juga sangatlah penting untuk mendukung penampilan para tim Persela, dan kenyataan bahwa supporter juga merupakan bagian terpenting dalam kesuksesan berlangsungnya sebuah pertandingan maka, dengan dasar itu pengurus Persela telah berkoordinasi dengan seluruh LA.Mania agar dapat ikut serta mengamankan jalannya pertandingan babak final. Seperti halnya pesan yang disampaikan oleh Gubernur Jawa Timur pada pihak management Persela dan seluruh masyarakat Lamongan.¹⁸

E. Dampak Kesuksesan Persela bagi Ekonomi Kreatif Lamongan

Istilah Ekonomi Kreatif pertama kali diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku "Creative Economy, How People Make Money from Ideas". Menurut definisi Howkins, Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan.¹⁹ Howkins juga menyebutkan bahwa Ekonomi Kreatif terdiri dari beberapa hal yaitu periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukan, penerbitan, Penelitian dan Pengembangan (R&D), perangkat lunak, mainan dan permainan, televisi, radio, dan Permainan Video.

Di setiap negara dan daerah memiliki cara tersendiri untuk dapat menciptakan peluang ekonomi kreatif sesuai dengan keadaan dan kemampuan masing-masing negara dan daerah. Seperti halnya di Lamongan, ekonomi kreatif muncul karena adanya situasi dan keadaan yang mendukung yaitu dengan kondisi sedang merayakan keberhasilan tim sepakbola Lamongan Persela, yang berhasil masuk Divisi Utama.

Kesuksesan Persela memberikan dampak yang baik bagi sistem perekonomian di kabupaten Lamongan. Masyarakat Lamongan yang memang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pengusaha tambak perikanan, mulai memiliki usaha lain untuk dapat menambah keuangan keluarga yaitu dengan memanfaatkan berbagai peluang usaha yang muncul setelah keberhasilan yang didapatkan oleh Persela. Ketika prestasi Persela dalam persepakbola nasional semakin meningkat maka akan muncul para pelaku usaha kreatif yaitu para pedagang yang ada disekitar stadion Surajaya Lamongan. Usaha kreatif yang pertama kali muncul

berasal dari LA.mania yaitu dengan menciptakan kaos yang menjadi salah satu identitas para LA.Mania. Kaos yang diciptakan oleh anggota LA.Mania tersebut berwarna biru muda, dan bertuliskan Persela.

Di area stadion Surajaya bukan hanya terdapat para pedagang yang menjual berbagai atribut yang digunakan oleh LA.Mania, akan tetapi juga terdapat para pedagang makanan kecil, minuman dan berbagai makanan khas lamongan yaitu, soto lamongan, tahu campur dan pecel lele. Dengan semakin banyaknya para pedagang yang datang ke Stadion Surajaya dan keadaan di sekitar area stadion Surajaya semakin dipenuhi oleh para pedagang-pedagang yang menjajakan dagangannya membuat management dan pemerintah Kabupaten Lamongan turun tangan untuk menertibkan para pedagang.

Pemerintah kabupaten Lamongan juga mengambil tindakan untuk dapat menata dan menertibkan para pedagang yang ada di area stadion Surajaya dengan cara mendirikan tempat istirahat (*rest area*) di depan Stadion Surajaya. Proyek pendirian tempat istirahat (*rest area*) yang menempati lahan di depan Stadion Surajaya merupakan proyek yang langsung diusulkan oleh Bupati Lamongan H. Masfuk, SH. Dana untuk pembangunan tempat istirahat (*rest area*) di depan Stadion Surajaya adalah dana dari anggaran APBD Lamongan tahun 2002 yang dianggarkan sekitar Rp. 750.000.000,00.²⁰

Selain itu, muncul para penjual atribut persela. Penjualan atribut Persela tidak hanya dilakukan oleh satu orang pedagang, akan tetapi semakin banyak masyarakat Lamongan yang ikut membuka usaha berdagang berbagai atribut yang digunakan oleh para LA.Mania. Para pedagang-pedagang yang menjual atribut Persela merupakan masyarakat Lamongan yang berasal dari sekitar daerah babat hingga daerah Lamongan kota. Laga pertandingan Persela di Stadion Surajaya dimanfaatkan oleh masyarakat Lamongan untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan dengan cara membuka dagangan disekitar area Stadion Surajaya.²¹

Dalam perkembangannya, penjualan kaos Persela tidak hanya dilakukan oleh para pedagang kaki lima yang berada di depan stadion Surajaya Lamongan, akan tetapi muncul ide kreatif lain dari salah satu LA.Mania yaitu Rizal Jamhari untuk mengembangkan usahanya dalam penjualan atribut-atribut LA.Mania.²² Ide kreatif itu adalah dengan memperbarui sistem penjualan dan desain tempat, dan konsep yang diusung adalah kafe kopi dan depstore

¹⁸Radar Bojonegoro. 6 Agustus. 2001. hlm. 28

¹⁹Nenny Anggraini, 2008. "Industri Kreatif", Jurnal ekonomi Desember 2008 Volume XIII No. 3 hal. 144-151.

²⁰*Aneka Data Potensi Kabupaten*

Lamongan. Pemerintah Kabupaten Lamongan. Kantor Informasi dan Komunikasi. 2005. hlm 38

²¹*Ibid*

²²Hasil wawancara dengan Rizal Jamhari pemilik kafe dan depstore Pandawa

baju-baju Persela yang memiliki kualitas tinggi dan dengan brand ternama yaitu Diadora. Pandawa adalah satu-satunya distro penjualan baju Persela yang mendapatkan dukungan penuh dari pihak management Persela.²³ Hal ini karena dari hasil penjualan berbagai produk Diadora akan diberikan kepada pihak Persela sebanyak 30% dari pendapatan bersih, pembagian hasil penjualan ini menjadi salah satu sumber dana yang dimiliki oleh management Persela.

Dari ide kreatif dan konsep berbeda yang diterapkan oleh pihak "Pandawa terbukti dapat meningkatkan hasil penjualan baik dari kaos maupun atribut-atribut lain LA. Mania. Dalam satu bulan pihak "Pandawa" berhasil menjual hingga 50 barang baik itu baju maupun jaket Persela. Dari hasil pendapatan yang diperoleh pihak "Pandawa" 30% diberikan kepada pihak management Persela, hal ini dilakukan karena semua modal penjualan berasal dari dana pribadi pemilik kafe dan distro yaitu Rizal Jamhari, sehingga pihak management Persela hanya menerima 30% dari hasil bersih penjualan atribut Persela dengan brand Diadora.²⁴

PENUTUP

A. Simpulan

Kegembiraan dan antusiasme masyarakat Lamongan terhadap perkembangan sepakbola tanah air ditunjukkan dengan cara memainkan permainan sepakbola secara sederhana dan hanya dilakukan di tingkat desa. Selanjutnya, perkembangan persepakbolaan Lamongan mendapatkan dukungan dan perhatian khusus oleh pemerintah Kabupaten Lamongan, yaitu dengan didirikannya sebuah klub sepakbola yang langsung dibawah naungan pemerintah Kabupaten Lamongan. Pada tanggal 18 Maret 1967 dibentuklah klub sepakbola Lamongan dengan nama PERSELA (PersatuanSepakbolaLamongan).²⁵

Karir Persela dalam dunia persepakbolaan nasional harus melalui perjalanan panjang untuk dapat masuk pada tingkat yang lebih tinggi dan menjadi klub profesional yang dapat diperhitungkan kualitas dan kemampuannya. Pada tahun 1999 hingga tahun 2000 Persela masih berada pada divisi II tingkat daerah, dan pada tahun 2001 Persela mampu meningkatkan prestasinya dengan dapat lolos keputaran Divisi Inasional.²⁶

Keberhasilan yang telah didapatkan oleh tim yang berjuduk *LaskarJokoTingkir* tidak lepas dari peran dan usaha yang dilakukan oleh *management* Persela dan para LA. Mania yang selalu memberikan semangat serta dukungan bagi para pemain Persela. Perjuangan Persela

akhirnya mendapatkan hasil yang sangat membanggakan yaitu ketika berhasil menduduki posisi kedua pada klasemen akhir babak *Play off* Divisi I tahun 2003 dan sekaligus menjadikan Persela secara langsung dapat lolos ke Divisi Utama.²⁷

Keberhasilan Persela masuk ke Divisi utama dalam dunia persepakbolaan nasional bukan hanya sebagai keberhasilan tim akan tetapi, keberhasilan seluruh masyarakat Lamongan. Keberhasilan yang diraih oleh Persela tidak hanya sebuah prestasi dalam dunia olahraga persepakbolaan saja, akan tetapi dengan keberhasilan Persela juga akan membawa dampak yang besar pula bagi kehidupan masyarakat Lamongan. Dampak besar yang ditunjukkan dari keberhasilan Persela masuk Divisi utama ialah dengan terciptanya ekonomi kreatif yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat Lamongan.

Terciptanya peluang ekonomi kreatif yang muncul dari keadaan kota lamongan yang sedang merayakan keberhasilan Persela, membuktikan bahwa sebuah cabang olahraga juga dapat mendatangkan ide-ide kreatif yang berorientasi untuk dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat Kabupaten Lamongan. Beberapa industry kreatif dan pekerjaan baru muncul bersama dengan terus meningkatnya prestasi yang diperoleh Persela, sejalan dengan itu pemerintah Kabupaten Lamongan juga memberikan fasilitas tempat bagi para pelaku industry kreatif dan pedagang baru untuk dapat menjalankan usahanya ditempat yang telah disediakan oleh management Persela dan pemerintah Lamongan yaitu di depan area sekitar stadion Surajaya dan tempat istirahat (*rest area*) di seberang jalan depan stadion Surajaya.

Selain itu muncul juga ide kreatif lain dalam segi konsep dan penjualan yaitu dengan munculnya kafe dan depstore Pandawa yang terletak di Jalan Sunan Giri Ruko Lamongan Trade Center Blok A/11 yang menyajikan konsep kafe dan depstore. Kehadiran "Pandawa" juga sebagai bukti bahwa dengan kehadiran Persela mampu memunculkan ide-ide kreatif baru bagi para anak-anak muda Lamongan untuk dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan dukungan secara materil kepada Persela agar dapat terus meningkatkan kualitas dan prestasi dalam dunia persepakbolaan Nasional.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan saran, yaitu seharusnya pemerintah Kabupaten Lamongan dapat belajar dari sejarah Persela pada masa Divisi II hingga Divisi Utama agar dapat terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi tim Laskar

²³Ibid

²⁴Ibid

²⁵Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PERSELA (PersatuanSepakbolaLamongan). hlm. 1

²⁶Radar Bojonegoro. *Putaran Awal 4 Besar Divisi II Berhadapan Persika Karawang*. 8 Agustus. 2001. hlm. 28

²⁷Bola. 21 Oktober 2003. hlm. 3

Joko tingkir pada persepakbolaan nasional. Selain pemerintah Kabupaten Lamongan, pihak management Persela juga harus dapat belajar bagaimana memperbaiki dalam berbagai sistem baik agar Persela tidak semakin menurun prestasinya. Pemerintah dan management juga harus bisa merangkul seluruh LA.Mania untuk bersama-sama saling mendukung dan bekerja keras untuk kesuksesan tim kebanggan Kabupaten Lamongan yaitu Persela.

DAFTAR PUSTAKA

A. Koran

- Radar Bojonegoro. *Persela Intensifkan Uji Coba*. 1 Agustus. 2001. hlm. 28
- Radar Bojonegoro. 4 Agustus. 2001
- Radar Bojonegoro. 6 Agustus. 2001
- Radar Bojonegoro. *Putaran Awal 4 Besar Divisi II Berhadapan Persika Karawang*. 8 Agustus. 2001. hal. 28
- Radar Bojonegoro. *Persela Banjir Bonus*. 10 Agustus. 2001. hlm. 28
- Radar Bojonegoro. *Klasemen Sementara*. 10 Agustus. 2001. hlm. 28
- Radar Bojonegoro. *Persela Pastikan Lolos ke Divisi I*. 13 Agustus. 2001. hlm. 28
- Radar Bojonegoro. *Tak Ingin Tersungkur*. 17 Agustus. 2001 hlm. 31
- Radar Bojonegoro. 28 Agustus. 2001
- Radar Bojonegoro. 5 Juli. 2003
- Radar Bojonegoro. 9 Juli. 2003
- Radar Bojonegoro. 13 Juli. 2003
- Radar Bojonegoro. *Persela Takluk*. 22 Juli. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. *Klasemen Sementara*. 29 Juli. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. *Persela Kirim Surat ke PSSI*. 29 Juli. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. 31 Juli. 2003
- Radar Bojonegoro. *Disambut Ratusa LA.Mania Ternate*. 1 Agustus. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. *Persela Pecahkan Rekor*. 5 Agustus. 2003 hlm. 36
- Radar Bojonegoro. 7 Agustus. 2003
- Radar Bojonegoro. *Persela Bekuk PSIM*. 11 Agustus. 2003. hlm. 25
- Radar Bojonegoro. 12 Agustus. 2003
- Radar Bojonegoro. *Akhirnya Sanksi PSSI Turun*. 15 Agustus. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. 17 Agustus. 2003
- Radar Bojonegoro. *Duel Adu Gengsi*. 20 Agustus. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. *Persela Ditahan Imbang Oleh Persijap*. 21 Agustus. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. 29 Agustus. 2003
- Radar Bojonegoro. *Awal Kebangkitan*. 1 September. 2003. hlm. 32
- Radar Bojonegoro. 10 September. 2003
- Radar Bojonegoro. 2 September. 2003
- Radar Bojonegoro. *Gagal Raup Poin*. 5 September. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. *Persela Bekuk Persiter*. 10 September. 2003. hlm. 25
- Radar Bojonegoro. 11 September. 2003
- Radar Bojonegoro. *Sukses Curi Poin*. 16 September. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. *Bentrok Penentu*. 21 September. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. *Persela Pesta Gol*. 22 September. 2003. hlm. 25
- Radar Bojonegoro. 23 September. 2003
- Radar Bojonegoro. 25 September. 2003
- Radar Bojonegoro. *Play off Divisi Utama*. 26 September. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. *LA. Mania Ancam Ngluruk PSSI*. 28 September. 2003. hlm. 36
- Radar Bojonegoro. 28 September. 2003
- Radar Bojonegoro. *PSSI Undur Jadwal*. 29 September. 2003. hlm. 36
- Bola. 16 Mei 2003
- Bola. *Data-Fakta Divisi I*. 20 Mei. 2003. hlm. 6
- Bola. 1 Juni. 2003
- Bola. *Klasemen Sementara Hingga 1 Juni 2003*. 3 Juni. 2003. hlm. 7
- Bola. *Rekor Diman-mana*. 10 Juni. 2003. hlm. 7
- Bola. 24 Juni 2003
- Bola. *Tiga Tiket Tersisa*. 24 Juni. 2003. hlm.
- Bola. 12 Agustus. 2003
- Bola. *Tak Seseru Biasanya*. 26 Agustus. 2003. hlm. 7
- Bola. *Aib di Akhir Kompetisi*. 7 Oktober 2003. hlm. 2
- Bola. *Babak Play-off Persela dan PSIM Masih Panas*. 10 Oktober 2003. hlm. 3
- Bola. 14 Oktober 2003
- Bola. *Perkiraan Formasi*. 17 Oktober 2003. hlm. 2
- Bola. *Ikrar Suporter Jangan Cuma Slogan*. 17 Oktober 2003. hlm. 2
- Bola. *Hasil Pertandingan*. 21 Oktober 2003. hlm. 3

B. Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Minin mantan Pemain Persela tahun 1967

Hasil wawancara dengan bapak Bambang Gimo mantan Pemain Persela tahun 1974-1979

Hasil wawancara dengan Bapak Karsono mantan pemain PERSELA tahun 1987-1992

Hasil wawancara dengan Bapak Ragil Sudirman mantan Pemain Persela tahun 1999-2001

Hasil wawancara dengan Bapak Hurip Tjahtono, SH., MH. Mantan Sekretaris Persela tahun 2000-2004

Hasil wawancara dengan Rizal Jamhari pemilik kafe dan depstore Pandawa

Hasil wawancara dengan Agus pedagang kaos dan atribut Persela

Hasil wawancara dengan ibu Suhartini pedagang yang berjualan di area stadion Surajaya.

Hasil wawancara dengan Bapak Sujono pedagang yang berjualan di area stadion Surajaya.

Buku

Aneka Data Potensi Kabupaten Lamongan. Pemerintah Kabupaten Lamongan Kantor Informasi dan Komunikasi. 2003

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PERSELA (Persatuan Sepakbola Lamongan). 2004

Eddy, Elison. 2005. *PSSI Alat Perjuangan Bangsa.* Jakarta: PSSI

Handoko, Anung. *Sepakbola Tanpa Batas.* Yogyakarta: Kanisius

Kasdi, Aminudin. 2005. *Memahami Sejarah.* Surabaya: Unesa University Press

Lamongan Memayu Raharjaning Praja, Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Lamongan 1994. 2014

Membangun Bersama Rakyat. Lamongan Memayu Raharjaning Praja 29 Mei 1997

Palupi, Srie Agustina. 2004. *Politik dan Sepakbola di Jawa 1920-1942.* Yogyakarta: Ombak

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). 1990. *Enam Puluh Tahun PSSI.* Jakarta: PSSI

Ricklefs, M. C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008.* Jakarta: Serambi Ilmu Semesta

Rahmat Hidayat, "Belajar dari Tempo Doeloe". *Ketika PSSI Mengungguli NIVB*, Harian Umum Republika, 30 Desember 1995

Sarumpaet. 1992. *Permainan Besar.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sistem Informasii Profil Daerah Kabupaten Lamongan. Pemerintah Kabupaten Lamongan. 2005

Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola.* Departemen Pendidikan Nasional.

Saputra, Asep dkk. 2010. *Sepakbola Indonesia Alat Perjuangan Bangsa: dari Soeratin Hingga Nurdin Halid (1930-2010).* Jakarta: PSSI

_____. 2005. *Sistem Informasii Profil Daerah Kabupaten Lamongan.* Pemerintah Kabupaten Lamongan

C. Internet

<http://www.scribd.com/doc/123309332/SEPAKBO-LA-DAN-POLITIK-STUDI-KETERLIBATAN-LA-MANIA-DALAM-PEMENANGAN-KANDIDAT-PEMILUKADA-LAMONGAN-2010#scribd> (Di akses pada 13 Februari 2015)

<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/verledend55fbf8f12full.pdf> (Di akses pada 13 Februari 2015)